

Strategi Kebijakan Pencegahan Stunting di Kota Kendari (Studi Pada Dinas Kesehatan Kota Kendari)

Fitri Handayani¹, Aminuddin², La Manguntara³

^{1,2,3}Jurusan Ilmu Administrasi Negara FISIP, Universitas Halu Oleo

email : fihandayani19@gmail.com

Kendari, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kebijakan pencegahan stunting di Kota Kendari dan faktor-faktor yang mempengaruhi strategi kebijakan pencegahan stunting. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, yang bersifat uraian dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kebijakan pencegahan stunting di Kota Kendari sudah berjalan dengan baik. Dinas Kesehatan Kota Kendari cukup baik menjalankan strategi organisasi, strategi program, strategi pendukung sumber daya dan strategi kelembagaan, ini dibuktikan dari menurunnya angka stunting di tahun 2021. Strategi kebijakan pencegahan stunting yang dijalankan Dinas Kesehatan Kota Kendari sudah cukup baik dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan mulai dari memaksimalkan sosialisasi, melaksanakan beberapa program dan melibatkan semua stakeholder untuk bekerja sama, mengoptimalkan puskesmas dan posyandu sebagai wadah pelaksanaan program dan antropometri kit sudah disalurkan dengan baik ke setiap puskesmas menggunakan mobil ambulance. Dinas Kesehatan Kota Kendari juga memberikan tenaga kesehatan edukasi dan pelatihan terkait program yang dijalankan dan menetapkan aturan bagi setiap puskesmas untuk melakukan pencatatan dan pelaporan jumlah balita yang mengalami stunting. Namun, masih ada program yang penerapannya belum optimal karena adanya kendala yaitu beberapa ibu mengalami kesulitan dalam program pemberian MP-ASI karena kondisi ekonomi yang kurang memadai untuk berganti menu makanan yang bergizi tinggi sehingga tidak sesuai dengan anjuran yang diberikan. Adapun faktor pendukung dalam upaya berlangsungnya dengan baik strategi kebijakan pencegahan stunting di Kota Kendari adalah kepemimpinan, kekuasaan dan komitmen organisasi.

Kata kunci : Kebijakan pemerintah; Pencegahan Stunting; Strategi.

Abstract

This study aims to determine the stunting prevention policy strategy in Kendari City and the factors influencing the stunting prevention policy strategy. This type of research uses descriptive qualitative, which is a description of the results of observations, interviews and documentation. The results of this study show that the stunting prevention policy strategy in Kendari City has been running well. The Kendari City Health Office is quite good at carrying out organizational strategies, program strategies, resource support strategies and institutional strategies, this is evidenced by the decline in stunting rates in 2021. The stunting prevention policy strategy carried out by the Kendari City Health Office is quite good, as can be seen from the activities carried out starting from maximizing socialization, implementing several programs and involving all stakeholders to work together, Optimizing puskesmas and posyandu as a place for program implementation and anthropometric kits have been well

distributed to each puskesmas using ambulance cars. The Kendari City Health Office also provides health workers with education and training related to the programs carried out and sets rules for each puskesmas to record and report the number of stunted toddlers. However, there are still programs whose implementation is not optimal due to obstacles, namely some mothers have difficulty in the mp-asi program due to inadequate economic conditions to change to a highly nutritious food menu so that it is not in accordance with the recommendations given. The supporting factors in the efforts to properly implement a stunting prevention policy strategy in Kendari City are leadership, power and organizational commitment.

Keywords : government policy ;Strategy; Stunting Prevention.

PENDAHULUAN

Kasus stunting masih menjadi fokus permasalahan kesehatan di Indonesia, banyak masyarakat yang asing dengan istilah stunting. Stunting adalah masalah gizi kronis pada anak yang ditandai dengan tinggi badan yang lebih pendek dibandingkan dengan anak seusianya (Kemenkes RI, 2018). Setiawan et. al (2018, p. 276) menegaskan bahwa studi terkini menunjukkan anak yang mengalami stunting berkaitan dengan prestasi di sekolah yang buruk, tingkat pendidikan yang rendah dan pendapatan yang rendah saat dewasa. Anak yang mengalami stunting memiliki kemungkinan lebih besar tumbuh menjadi individu dewasa yang tidak sehat dan miskin.

Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 dalam Khairani (2020, p. 4) angka prevalensi stunting di Indonesia mencapai 37,2%. Selanjutnya Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan prevalensi stunting sebesar 30,8% dan tahun 2019 masih tergolong tinggi yakni sebesar 27,67%. Berdasarkan Batasan WHO (World Health Organization), Indonesia berada pada kategori masalah stunting yang tinggi karena angkanya lebih dari 20%.

Provinsi Sulawesi Tenggara (Sultra) menjadi salah satu Provinsi yang memiliki prevalensi stunting tertinggi di Indonesia. Berdasarkan Data Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) 2021, lima kabupaten/kota di Sulawesi Tenggara berstatus “merah” yaitu dengan angka stunting lebih dari 30%, antara lain Buton Selatan, Buton Tengah, Buton, Konawe Kepulauan dan Muna. Dan terdapat 12 daerah dan kota yang berstatus “kuning”, angka prevalensi antara 20% sampai 30%, dan urutan dari tinggi ke rendah adalah Konawe Utara, Kolaka Utara, Muna Barat, Konawe Selatan, Baubau, Bombana, Buton Utara, Kolaka, Konawe, Wakatobi, Kota Kendari dan Kolaka Timur. Tidak ada daerah di Sulawesi Tenggara

yang berstatus “hijau” dan “biru”, yaitu prevalensi 10% sampai 20% hijau dan kurang dari 10% biru (Surahmin, 2022).

Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Kendari mencatat data tahun 2018 ada 3,276 kasus stunting. Adapun data secara rinci kasus penderita stunting di Kota Kendari dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Jumlah Stunting di Kota Kendari Tahun 2018

No.	Kecamatan	Stunting
1.	Kendari	386
2.	Kendari Barat	596
3.	Mandongga	22
4.	Puuwatu	586
5.	Kadia	268
6.	Wua-Wua	709
7.	Baruga	234
8.	Kambu	8
9.	Poasia	89
10	Abeli	267
11.	Nambo	111
Jumlah		3,276

Sumber Data: Dinas Kesehatan Kota Kendari

Tenaga Ahli Bina Bangsa Lukman mengatakan ada beberapa faktor utama yang menyebabkan terjadinya stunting di Kota Kendari, faktor-faktor tersebut adalah nutrisi gizi, pola asuh dan lingkungan (Diskominfo, 2021). Oleh karena itu, masalah stunting yang terjadi di wilayah Kota Kendari merupakan tanggungjawab bersama dan instansi yang terkait dalam hal ini salah satunya adalah Dinas Kesehatan Kota Kendari.

Dinas Kesehatan Kota Kendari merupakan suatu instansi pelayanan kesehatan yang memiliki fungsi salah satunya adalah merumuskan kebijakan di bidang kesehatan. Sejalan dengan itu, Pemerintah telah menerbitkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. Sehingga Dinas Kesehatan Kota Kendari bertanggung jawab dalam mengupayakan strategi dalam kebijakan tersebut. Suaedi (2019, p. 14) menyatakan bahwa secara mendasar, istilah strategi menunjukkan keterkaitan antara

perencanaan dan eksekusi suatu ide atau gagasan untuk memenangkan kompetisi atau melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu. Tujuan dari organisasi inilah yang beragam dan berbeda, tergantung dari konteks dan sektornya. Pada dasarnya strategi merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah kebijakan, strategi juga merupakan alat untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan memperkuat strategi, tujuan organisasi dari Dinas Kesehatan Kota Kendari yang mewujudkan masyarakat Kota Kendari yang sehat, mandiri dan sejahtera dapat terwujud dengan sepenuhnya karena bebas dari masalah stunting.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif, menurut Ghony dan Almanshur (2016, p. 44) penelitian kualitatif bersifat deskriptif adalah langkah kerja untuk mendeskripsikan suatu objek atau fenomena dalam tulisan naratif. Artinya data maupun fakta yang telah dihimpun oleh peneliti kualitatif berbentuk kata atau gambar. Penelitian ini berusaha menguraikan fenomena yang terjadi secara nyata dan aktual tentang strategi kebijakan pencegahan stunting di Kota Kendari yang dilaksanakan Dinas Kesehatan Kota Kendari yang dihimpun dalam bentuk kata maupun gambar. Analisis data merupakan tahapan yang dilakukan setelah data terkumpul. Miles dan Huberman dalam Prastowo (2012, p. 242) menyatakan bahwa teknik analisis data dilakukan melalui tiga proses yakni reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Untuk menganalisis strategi kebijakan pencegahan stunting di kota kendari pada dinas kesehatan kota kendari, penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Kooten dalam (2006, p. 105) yang menjelaskan mengenai tipe-tipe strategi yang meliputi: *Corporate Strategy* (Strategi Organisasi), *Program Strategy* (Strategi Program), *Resource Support Strategy* (Strategi Pendukung Sumber Daya) dan *Institutional Strategy* (Strategi Kelembagaan). Kemudian penelitian ini menggunakan teori Tampubolon dalam Wijayati (2010, pp. 26–27) yang membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi strategi yang meliputi kepemimpinan, kekuasaan dan komitmen organisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Kebijakan Pencegahan Stunting di Kota Kendari

Strategi adalah tindakan yang mempengaruhi dan sangat menentukan berhasil atau tidaknya suatu rencana atau kegiatan yang akan direncanakan atau telah direncanakan oleh manajemen. Strategi dengan demikian merupakan bentuk pemikiran rasional yang disusun secara sistematis yang pembentukannya didasarkan pada pengamatan. Dalam hal ini,

strategi yang diterapkan oleh Dinas Kesehatan Kota Kendari adalah strategi untuk mencapai tujuan masa depan dengan menganalisis situasi dan kondisi saat ini.

Pada dasarnya Dinas Kesehatan Kota Kendari memiliki visi yang akan dicapai, yakni “Mewujudkan Masyarakat Kota Kendari yang Sehat, Mandiri dan Sejahtera”. Adapun untuk mencapai visi tersebut tentulah dimulai dengan melihat kondisi yang sedang terjadi kemudian menyusun suatu strategi yang mendukung visi tersebut.

Strategi dalam kebijakan pencegahan stunting ini sangat penting untuk dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Kendari agar terwujudnya masyarakat Kota Kendari yang sehat bebas dari penyakit khususnya stunting. Untuk mengetahui strategi kebijakan pencegahan stunting yang dilaksanakan Dinas Kesehatan Kota Kendari, maka penelitian ini menggunakan 4 indikator yaitu:

a. Corporate Strategy (Strategi Organisasi)

Strategi organisasi ini berkaitan dengan perumusan visi, misi, dan sasaran Dinas Kesehatan Kota Kendari dalam kebijakan pencegahan stunting. Strategi ini difokuskan mengenai apa yang dilakukan dan untuk siapa. Secara umum strategi organisasi adalah penetapan sasaran jangka panjang yang bersifat mendasar bagi sebuah organisasi.

Kejelasan visi, misi, dan sasaran yang dirumuskan sangat perlu diperhatikan dalam penyusunan strategi organisasi. Adapun visi Dinas Kesehatan Kota Kendari cukuplah jelas yakni “Mewujudkan masyarakat Kota Kendari yang sehat, mandiri dan sejahtera. Visi tersebut mencerminkan keseriusan dan kepedulian Dinas Kesehatan dalam mewujudkan masyarakat Kota Kendari yang sehat, mandiri dan sejahtera. Kemudian dari visi tersebut dikembangkanlah misi dengan harapan dapat mencapai hasil yang diinginkan yakni bebasnya masyarakat Kota Kendari dari stunting.

Hasil studi menunjukkan strategi organisasi yang dilakukan Dinas Kesehatan telah berjalan baik karena telah memberikan dampak baik terhadap masyarakat dimulai dari sosialisasi ke seluruh masyarakat mengenai stunting dan pencegahannya berkat adanya sosialisasi yang dilakukan Dinas Kesehatan maka masyarakat baru menyadari bahwa mengabaikan kesehatan adalah sebuah kesalahan yang akan berdampak buruk di kemudian hari. Kemudian Dinas Kesehatan melakukan intervensi gizi spesifik dengan melaksanakan beberapa program. Selanjutnya, Dinas Kesehatan juga melibatkan semua stakeholder baik itu, lembaga pendidikan, camat, lurah dan masyarakat untuk bekerja

sama karena masalah stunting merupakan tanggung jawab bersama yang dilakukan semata-mata demi terciptanya generasi penerus bangsa yang sehat.

b. Program Strategy (Strategi Program)

Strategi ini memberi perhatian pada keterlibatan strategi dari program tertentu. Lalu apa dampaknya terhadap masyarakat apabila suatu program tersebut dijalankan. Dinas Kesehatan Kota Kendari terus berupaya meningkatkan kesehatan masyarakat melalui program yang telah dirumuskan sebelumnya dan akan dilaksanakan. Dalam mencegah stunting Dinas Kesehatan Kota Kendari telah menjalankan beberapa program antara lain: antara lain: pemberian makanan tambahan untuk mengatasi KEK pada ibu hamil, tablet tambah darah untuk anemia bumil dan remaja putri, ASI eksklusif, pemberian ASI sampai usia dua tahun didampingi dengan MP-ASI, imunisasi, dan tata laksana gizi buruk sebagian besar program itu dijalankan di posyandu.

1. Pemberian Makanan Tambahan untuk Mengatasi Kurang Energi Kronik (KEK) pada Ibu Hamil.

Program Dinas Kesehatan Kota Kendari dalam mengatasi stunting dimulai dari ibu hamil, pada saat kunjungan pertama kami mengukur Lingkar Lengan Atas (LILA)nya untuk menentukan dia KEK atau tidak apabila ke petugas Dinas Kesehatan langsung memberikan makanan tambahan dalam bentuk biskuit yang sudah diformulasikan khusus untuk ibu hamil karena ibu hamil yang KEK berpotensi akan melahirkan bayi yang stunting sehingga biskuit tersebut sangat diperlukan untuk bumil yang KEK sampai saat ini Dinas Kesehatan Kota Kendari masih mempunyai stok biskuit

2. Tablet Tambah Darah untuk Anemia Bumil Dan Remaja Putri

Dalam program tablet tambah darah, Dinas Kesehatan Kota Kendari memberikan 90 (sembilan puluh) tablet untuk setiap ibu hamil di posyandu, tablet tambah darah tersebut untuk memenuhi asupan zat besi dimana zat besi ini penting dalam pembentukan hemoglobin sehingga dapat membantu ibu hamil agar tidak terkena anemia karena jika ibu hamil anemia suplai oksigen dan makanan akan terhambat tentunya hal tersebut membuat pertumbuhan dan perkembangan janin terhambat juga. Tidak hanya ibu hamil, Dinas Kesehatan juga memberikan tablet tambah darah untuk setiap remaja putri di setiap SMP dan SMA di Kota Kendari karena remaja putri itu rentan menderita anemia karena banyak kehilangan darah pada saat menstruasi, remaja

yang sudah menderita anemia maka ia beresiko tinggi untuk mengalami anemia ketika masa kehamilannya.

3. ASI Eksklusif

Dalam menjalankan program ASI Eksklusif, Dinas Kesehatan Kota Kendari selalu memberikan edukasi terkait pentingnya pemberian ASI Eksklusif untuk bayi dan menyarankan para ibu untuk memberikan ASI saja untuk bayi 0 sampai 6 bulan juga membatasi penggunaan susu formula. Pemberian edukasi tersebut dilakukan di setiap posyandu yang ada di Kota Kendari.

4. Pemberian ASI sampai Usia 2 Tahun Didampingi dengan MP-ASI

Untuk program pemberian ASI sampai usia dua tahun didampingi dengan MP-ASI, Dinas Kesehatan Kota Kendari lebih melakukan sosialisasi di posyandu dengan masyarakat yaitu kami memberitahu bagaimana cara menyusui yang baik. Kemudian saat anak berusia > 6 (enam) bulan Dinas Kesehatan Kota Kendari menghimbau masyarakat untuk memberikan jenis makanan yang mengandung karbohidrat, vitamin, protein dan zat besi. Selanjutnya dalam pemberian makanan tersebut ada ketentuannya, untuk anak yang berusia 6-9 bulan makanan tersebut disaring dengan porsi yang sedikit, untuk anak yang berusia 9-12 bulan makanannya dicincang halus dengan porsi yang sedikit dan untuk anak berusia 12-23 bulan porsinya lebih banyak.

5. Imunisasi

Program imunisasi dasar itu penting, jika imunisasi dasar lengkap pasti pertumbuhannya akan sesuai dengan umurnya, program ini Dinas Kesehatan Kota Kendari laksanakan di setiap posyandu yang tersebar di setiap kelurahan.

6. Tata Laksana Gizi Buruk

Program tata laksana gizi buruk ini sangat penting mengingat karena stunting ini umumnya terjadi akibat gizi buruk, Dinas Kesehatan Kota Kendari bersama tim gizi puskesmas selal mengecek dan mendata apakah ada anak yang gizi buruk atau tidak. Kalau ada anak yang diprediksi gizi buruk namun jarang ke posyandu, Dinas Kesehatan Kota Kendari langsung melakukan kunjungan rumah, kemudian memeriksa lebih lanjut apakah ada penyakit bawaan atau tidak. Kalau ada petugas Dinas Kesehatan segera rujuk ke puskesmas atau rumah sakit untuk melakukan rawat inap, tapi jika tidak ada

penyakit bawaan disarankan untuk melakukan rawat jalan tentunya dengan memberikan tambahan asupan gizi.

Untuk menguatkan pernyataan tersebut penulis juga melakukan wawancara dengan masyarakat yang anaknya menderita stunting yaitu Ibu Mawar, mengungkapkan bahwa:

“Program yang ada di posyandu cukup banyak, dimulai dari saya hamil pernah diberi makanan tambahan yaitu biskuit, dikasih tablet tambah darah, kemudian setelah melahirkan saya selalu ikut imunisasi, pernah saya ikut juga sosialisasi pemberian MP-ASI, tapi saya agak kesusahan memberikan makanan yang bergizi lengkap karena harga makanan seperti ikan, ayam, buah-buahan itu kan mahal jadi tidak setiap hari saya berikan. Anak saya ini juga punya penyakit bawaan dari lahir jadi petugas puskesmas mengatakan faktor itu juga yang membuat stunting. Bahkan anak saya karena penyakit bawaan itu, sampai mengalami gizi buruk juga jadi harus mengikuti program tata laksana gizi buruk sampai saat ini. Untungnya tim dari Dinas Kesehatan dan puskesmas selalu memantau perkembangan anak saya.” (Hasil wawancara, 5 November 2022).

Selanjutnya hasil wawancara dengan masyarakat lainnya yang anaknya menderita stunting yaitu Ibu Hasri yang mengungkapkan bahwa:

“Programnya itu lumayan banyak, mulai dari awal kehamilan sampai bayi lahir itu dikontrol sama petugas puskesmas tapi tidak semua saya ikuti. Saya sadar memang dulu saya itu sibuk, jadi jarang mengikuti kegiatan di posyandu yang sosialisasi tentang pemberian MP-ASI. Pernah dalam sosialisasi MP-ASI dianjurkan untuk memberikan makan yang gizinya lengkap, tapi makanan yang gizi lengkap itu perlu mengeluarkan banyak biaya dan agak repot dalam mengolahnya. Jadi makanan yang saya berikan untuk anak saya itu kadang yang instan-instan saja seperti mie.” (Hasil wawancara, 7 November 2022).

Berdasarkan hasil studi di atas dapat diketahui bahwa strategi program yang dilaksanakan Dinas Kesehatan dengan memaksimalkan pemberian makanan tambahan untuk mengatasi kurang energi kronik pada bumil, tablet tambah darah untuk anemia ibu hamil dan remaja putri, ASI eksklusif, pemberian ASI sampai usia dua tahun didampingi dengan MP-ASI, imunisasi, dan tata laksana gizi buruk sebagian besar sudah berjalan dengan baik. Namun, dalam penerapannya masih ada program yang belum optimal karena adanya kendala yaitu beberapa ibu mengalami kesulitan dalam

program pemberian MP-ASI karena kondisi ekonomi yang kurang memadai untuk berganti menu makanan yang bergizi tinggi setiap harinya sehingga tidak sesuai dengan anjuran yang diberikan. Hal tersebut membuat masalah stunting masih ada di Kota Kendari.

c. Resource Support Strategy (Strategi Pendukung Sumber Daya)

Strategi ini memberikan perhatian pada pemaksimalan dan pemanfaatan sumber daya esensial yang tersedia untuk meningkatkan kualitas kerja organisasi. Sumber daya ini berupa sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang tersedia untuk menjalankan program yang telah dibuat Dinas Kesehatan Kota Kendari sebelumnya.

1. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan kunci yang menentukan berhasilnya suatu program yang telah dibuat sebelumnya karena sumber daya manusia berfungsi sebagai penggerak suatu program. Sumber daya manusia yang tersedia dalam menjalankan program dalam kebijakan pencegahan stunting, Dinas Kesehatan Kota Kendari memiliki 9 (sembilan) orang tim percepatan penurunan stunting, orang-orang ini telah dipercaya dan berkompeten. Tidak hanya itu, Dinas Kesehatan Kota Kendari juga melibatkan tim gizi dari puskesmas se-Kota Kendari karena puskesmas adalah perpanjangan tangan dari Dinkes yang mana merekalah yang lebih mengetahui wilayah kerjanya masing-masing.

2. Sarana dan Prasarana Kesehatan

Sarana kesehatan sangat penting karena menunjang dalam strategi kebijakan pencegahan stunting di Kota Kendari karena sarana yang menjadi tempat berlangsungnya program dari Dinas Kesehatan Kota Kendari yang telah dibuat sebelumnya. Prasarana kesehatan diartikan sebagai alat penunjang bagi terselenggaranya kegiatan pelayanan kesehatan di prasarana kesehatan, yang terdiri dari alat transportasi dan alat-alat kesehatan. Untuk sarana kesehatan itu sendiri Kota Kendari terdapat 15 unit puskesmas yang tersebar di 11 kecamatan dan posyandu yang tersebar di setiap kelurahan. Puskesmas dan posyandu tersebut dimanfaatkan sebagai tempat untuk melaksanakan beberapa program yang telah Dinas Kesehatan Kota Kendari susun sebelumnya, seperti melakukan pemberian makanan tambahan untuk mengatasi KEK pada bumil, pemberian tablet tambah darah untuk anemia, edukasi mengenai MP-ASI dan program lain terkait pencegahan stunting. Kemudian untuk

prasarana, Dinas Kesehatan Kota Kendari menyediakan antropometri kit yang mana antropometri kit adalah paket lengkap yang di dalamnya terdapat alat kesehatan yang berfungsi untuk mengetahui apakah anak mengalami stunting atau tidak. Antropometri ini yang didistribusikan di setiap puskesmas yang ada di Kota Kendari menggunakan mobil *ambulance*.

Berdasarkan hasil studi di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pendukung sumber daya yang dilaksanakan Dinas Kesehatan telah berjalan dengan baik untuk sumber daya manusia tidak hanya berasal dari Dinas Kesehatan, melainkan Dinas Kesehatan juga melibatkan tim gizi dari puskesmas dan kader posyandu. Selanjutnya sarana yaitu puskesmas dan posyandu yang tersebar di setiap kecamatan dan kelurahan dimanfaatkan dan dimaksimalkan sebagai tempat untuk menjalankan program yang dibuat sebelumnya. Dan yang terakhir adalah prasarana kesehatan berupa antropometri kit yang digunakan untuk mendeteksi stunting pada anak telah disalurkan dengan baik di setiap puskesmas menggunakan mobil *ambulance*.

d. Institutional Strategy (Strategi Kelembagaan)

Strategi kelembagaan ini berkaitan dengan kegiatan penguatan kelembagaan dengan mengembangkan kemampuan Dinas Kesehatan Kota Kendari untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif strategi dalam kebijakan pencegahan stunting. Strategi ini memusatkan perhatian pada pemanfaatan semaksimal mungkin unsur-unsur kelembagaan seperti tanggung jawab dan aturan yang dimiliki Dinas Kesehatan Kota Kendari untuk mendukung pelaksanaan dari suatu program.

Tanggung jawab Dinas Kesehatan Kota Kendari dalam kebijakan pencegahan stunting yakni dengan melakukan edukasi dan pelatihan terhadap tenaga kesehatan Kota Kendari. Kemudian untuk aturan, aturan yang diterapkan berupa pencatatan dan pelaporan jumlah bayi stunting yang dilaksanakan oleh tim puskesmas baik secara manual maupun melalui aplikasi.

Berdasarkan penelitian penulis diketahui bahwa jumlah stunting di Kota Kendari sudah mengalami penurunan, angka stunting yang awalnya tahun 2020 berjumlah 486 balita atau 3,56 % berkurang menjadi 227 balita atau 0,95 % yang mengalami stunting pada tahun 2021. Dari data di atas terdapat kecamatan yang tidak ada balita yang mengalami stunting yakni Kecamatan Kambu. Sedangkan yang paling banyak terdapat balita stunting ada di Kecamatan Kendari Barat sebanyak 59 balita, Kecamatan Puuwatu sebanyak 49 balita dan Kecamatan Kendari sebanyak 44 balita.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi kelembagaan yang dilaksanakan Dinas Kesehatan telah dilaksanakan dengan baik yaitu memfasilitasi tenaga kesehatan dengan edukasi dan pelatihan terkait program yang dijalankan Dinas Kesehatan untuk mencegah stunting dan menetapkan aturan berupa pencatatan dan pelaporan jumlah anak stunting di setiap kecamatan yang mana aturan tersebut cukup menentukan ketepatan program pencegahan stunting. Sehingga lokus pencegahan stunting untuk tahun berikutnya dapat diputuskan dan tepat sasaran.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Strategi Kebijakan Pencegahan Stunting di Kota Kendari

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi strategi kebijakan pencegahan stunting yang dilakukan Dinas Kesehatan Kota Kendari, penelitian ini menggunakan indikator kepemimpinan, kekuasaan dan komitmen organisasi.

a. Kepemimpinan

Kepemimpinan berkaitan dengan peran pemimpin dalam proses pembentukan, pembaruan misi, tujuan organisasi dan penemuan-penemuan sumber daya baru Dinas Kesehatan dalam kebijakan pencegahan stunting. Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat telah menjalankan perannya dengan maksimal dengan sering mengadakan pertemuan untuk berkomunikasi dengan staf dibawahnya, dalam komunikasi tersebut dilakukan proses pembentukan, pembaruan misi, tujuan organisasi dan penemuan-penemuan sumber daya baru.

Hasil observasi berdasarkan pengamatan penulis, kepemimpinan adalah faktor pendukung dalam strategi kebijakan pencegahan stunting yang dilaksanakan Dinas Kesehatan Kota Kendari, Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat selalu berupaya membangun

komunikasi yang baik dengan staf di bawahnya melalui pertemuan yang sering diadakannya. Dengan membangun komunikasi yang baik tentunya strategi yang dijalankan dalam kebijakan pencegahan stunting dapat mencapai hasil yang Dinas Kesehatan Kota Kendari harapkan.

b. Kekuasaan

Kekuasaan berkaitan dengan kemampuan mempengaruhi para staf untuk berperilaku sesuai dengan apa yang diinginkan pimpinan guna menjalankan tugasnya dengan lebih optimal demi mewujudkan tujuan yang Dinas Kesehatan Kota Kendari telah tetapkan sebelumnya. Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat menggunakan kekuasaannya dalam mempengaruhi perilaku pegawai yaitu dengan mengarahkan pegawai khususnya tim percepatan penurunan stunting mengenai siapa-siapa saja yang akan melakukan penyuluhan di beberapa kecamatan dalam sehari dan selalu mengingatkan jika ada pegawai yang mengabaikan tugas dan fungsinya maka akan diberikan sanksi.

Hasil observasi berdasarkan pengamatan penulis, kekuasaan yang dimiliki pemimpin dalam mempengaruhi perilaku pegawai sangat menentukan keberhasilan strategi karena dengan menggunakan kekuasaannya Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat selalu mengarahkan staf di bawahnya dan mengingatkan ada sanksi membuat pegawai Dinas Kesehatan Kota Kendari akan berpikir 2 (dua) kali untuk melakukan kesalahan dan memicu pegawai untuk menjalankan strategi kebijakan pencegahan stunting dengan baik.

c. Komitmen Organisasi

Komitmen berkaitan dengan kemauan yang dimiliki pegawai Dinas Kesehatan Kota Kendari untuk berusaha atau bekerja keras semaksimal mungkin demi kepentingan tujuan organisasi khususnya demi berjalan lancarnya strategi kebijakan pencegahan stunting di Kota Kendari. Pegawai Dinas Kesehatan Kota Kendari khususnya yang tergabung dalam tim percepatan penurunan stunting memiliki komitmen selalu berusaha dan bekerja keras yakni dengan selalu mengikuti program yang dilaksanakan di posyandu bahkan pegawai Dinas Kesehatan langsung mengunjungi rumah masyarakat yang menjadi sasaran.

Hasil observasi berdasarkan pengamatan penulis, adanya komitmen organisasi merupakan faktor pendukung dalam strategi kebijakan pencegahan stunting, tim percepatan penurunan stunting Dinas Kesehatan Kota Kendari memiliki komitmen yang baik dibuktikan dengan rajinnya mereka mengikuti setiap program yang dilaksanakan di posyandu bahkan mereka langsung mengunjungi rumah masyarakat yang menjadi sasaran.

KESIMPULAN

Dinas Kesehatan Kota Kendari cukup baik menjalankan strategi organisasi, strategi program, strategi pendukung sumber daya dan strategi kelembagaan, ini terlihat dari menurunnya angka stunting di tahun 2021. Strategi organisasi Dinas Kesehatan Kota Kendari sudah cukup baik dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan mulai dari memaksimalkan sosialisasi, melaksanakan beberapa program dan melibatkan semua stakeholder untuk bekerja sama. Strategi program yang dilaksanakan sebagian besar sudah berjalan dengan baik, namun dalam penerapannya masih ada program yang belum optimal karena adanya kendala yaitu beberapa ibu mengalami kesulitan dalam program pemberian MP-ASI karena kondisi ekonomi yang kurang memadai untuk berganti menu makanan yang bergizi tinggi sehingga tidak sesuai dengan anjuran yang diberikan. Strategi pendukung sumber daya telah dilaksanakan dengan baik dengan melibatkan tim gizi puskesmas dan kader posyandu, mengoptimalkan puskesmas dan posyandu sebagai wadah pelaksanaan program dan antropometri kit sudah disalurkan dengan baik ke setiap puskesmas menggunakan mobil ambulance. Strategi kelembagaan dilaksanakan dengan baik dengan memberikan tenaga kesehatan edukasi dan pelatihan terkait program yang dijalankan dan menetapkan aturan bagi setiap puskesmas untuk melakukan pencatatan dan pelaporan jumlah balita yang mengalami stunting. Terdapat 3 faktor yang mendukung bagi upaya berlangsungnya dengan baik strategi kebijakan pencegahan stunting antara lain: kepemimpinan yaitu Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat sering mengadakan pertemuan untuk berkomunikasi dengan staf dibawahnya, kekuasaan yaitu Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat menggunakan kekuasaannya dalam mengarahkan tim percepatan penurunan stunting, siapa-siapa saja yang akan melakukan penyuluhan di beberapa kecamatan dan mengingatkan jika ada pegawai yang tidak mengikuti arahan maka akan diberikan sanksi dan komitmen organisasi yaitu setiap pegawai Dinas Kesehatan Kota Kendari memiliki komitmen selalu berusaha dan bekerja keras dengan selalu mengikuti program yang dilaksanakan bahkan pegawai Dinas Kesehatan langsung mengunjungi rumah masyarakat yang menjadi sasaran.

REFERENSI

- Diskominfo. (2021). *15 Kelurahan di Kota Kendari Sasaran Penanganan Stunting*. Kendarikota.Go.Id. <https://www.kendarikota.go.id/berita/15-kelurahan-di-kota-kendari-sasaran-penanganan-stunting/>
- Ghony, M. D., & Almanshur, F. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif* (3rd ed.). Ar-Ruzz Media.
- Kemendes RI. (2018). Buletin Stunting. *Kementerian Kesehatan RI*, 301(5), 1163–1178.
- Khairani. (2020). Situasi Stunting di Indonesia. *Buletin Jendela Data Dan Informasi Kesehatan*.
- Prastowo, A. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (M. Sandra (ed.); 2nd ed.). Ar-Ruzz Media.
- Salusu, J. (2006). *Pengambilan Keputusan Strategik*. Grasindo.
- Setiawan, E., Machmud, R., & Masrul, M. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(2), 275. <https://doi.org/10.25077/jka.v7i2.813>
- Suaedi, F. (2019). *Dinamika Manajemen Strategis Sektor Publik di Era Perubahan*. Airlangga University Press.
- Surahmin, I. (2022). *Lima Daerah di Sultra Masuk Zona Merah Kasus Stunting*. Zonasultra.Id. <https://zonasultra.id/lima-daerah-di-sultra-masuk-zona-merah-kasus-stunting.html>
- Wijayati, D. T. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Strategik pada Organisasi Non Profit (Studi Manajemen Strategik pada Dinas Propinsi Jawa Timur). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 12(1), pp.2